



lain. Wendari dkk (2016) juga menyebutkan bahwa perkembangan emosi remaja menampakkan sifat sensitive, kritis, emosi yang negatif dan temperamental. Hal tersebut juga dijelaskan Papilaya et al (2022) bahwa masalah pada remaja dapat meliputi kesalahpahaman, pencapaian kemandirian, dan stereotipe yang salah. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya konflik, diskriminasi dan *microagressions*.

*Microagressions* merupakan penghinaan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara verbal ataupun non verbal, yang disengaja atau tidak disengaja yang dapat menimbulkan dampak psikologis individu atau kelompok yang menjadi sasaran (Sue dkk, 2008). Perilaku *microagressions* dapat terjadi secara tidak sadar yang kerap kali diabaikan (Roberts, 2013). Hal tersebut senada dengan pendapat Berk (2017) yang menyebutkan bahwa bentuk *microagressions* dapat berupa kata-kata menyudutkan, candaan yang dapat merendahkan seseorang. Segala bentuk perilaku yang menyimpang seperti *microagressions* menjadi sebuah kekhawatiran yang dapat berdampak pada menurunnya mutu sosial dan karakter siswa kedepannya (Budiyono, 2024). Hal tersebut juga didukung oleh temuan peneliti terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara *microagressions* dan kesehatan mental (Nadal dkk, 2014). Selanjutnya hasil temuan Sue dkk (2007) yang menyebutkan bahwa *microagressions* menjadi problematika yang perlu diatasi.

Berdasarkan pernyataan di atas diperlukan sebuah alternatif yang dapat mencegah terjadinya perilaku *microagressions* siswa. Salah satunya dengan menggunakan bimbingan kelompok di sekolah. Bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai sebuah proses dalam memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan secara kelompok (Romlah, 2013). Bimbingan kelompok memiliki manfaat yakni dapat mengurangi rasa malu, pemaarah, agresif, penakut, frustrasi dan konflik lainnya (Sulistiyowati, 2016).

Implementasi bimbingan kelompok pada penelitian ini menggunakan teknik sosiodrama guna mencegah perilaku *microagressions*. Teknik sosiodrama menjadi salah satu teknik bimbingan kelompok dimana tiap anggota kelompok berperan menjadi karakter tertentu yang diangkat dari kondisi sosial yang dialami, sehingga anggota dapat menemukan solusi atas persoalan sosial (Hamid, 2018). Melalui teknik ini individu dapat memecahkan persoalan yang berkaitan dengan tingkahlaku atau sikap yang

dimiliki siswa dalam hubungan sosialnya (Jamilah dkk, 2019).

Penggunaan teknik sosiodrama juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Pertama, Winarlin et al (2016) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa sosiodrama menjadi teknik yang efektif untuk menurunkan agresif verbal siswa SMP. Kedua, hasil penelitian Indul & Lianawati (2020) menyebutkan bahwa implementasi teknik sosiodrama terbukti efektif sebagai upaya meningkatkan interaksi sosial siswa. Ketiga, hasil penelitian Anggrieni dkk (2023) mengungkapkan bahwa sosiodrama menjadi teknik yang efektif untuk mencegah *bullying* siswa. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama dinilai efektif untuk persoalan yang berhubungan dengan sosial siswa.

Penggunaan teknik sosiodrama pada penelitian terdahulu diperlukan inovasi sebagai pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Fitriati (2017) juga mengungkapkan bahwa guru BK dapat memberikan inovasi dalam melaksanakan layanan BK. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu belum ada inovasi penggunaan teknik sosiodrama bermuatan budaya pada penelitian terdahulu. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Humaira (2002) yang menyatakan bahwa inovasi layanan bimbingan dan konseling dapat menggunakan nilai-nilai budaya yang ada. Nilai-nilai kearifan lokal diyakini kebenarannya sehingga dapat menjadi acuan individu dalam berperilaku dengan baik di kehidupan sehari-hari (Budiyono & Pratama, 2024).

Teknik sosiodrama pada penelitian ini bermuatan nilai-nilai TRINGA konsep ajaran Ki Hajar Dewantara. Nilai-nilai TRINGA terdiri atas tiga aktivitas yaitu ngerti, ngerasa, dan ngelakoni (Wiryopranoto, 2017). Prinsip TRINGA berarti bahwa segala sesuatu memerlukan pengertian, merasa yang berarti bahwa individu dapat memberikan kesadaran dan melakukan dengan menjalankan dengan sebaik-baiknya (Sai'du, 2021). Indarti (2019) memaparkan bahwa dalam konsep ajaran Ki Hajar Dewantara, pendidikan di sekolah tidak hanya mengajarkan siswa unggul dalam kognitifnya saja, akan tetapi dapat mengembangkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan peduli kepada orang lain sehingga dapat menjadi individu yang humanis (Indarti, 2019). Hal tersebut selaras dengan konsep penelitian ini, agar individu dapat memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain bila mendapat perlakuan *microagressions*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka tujuan penelitian ini

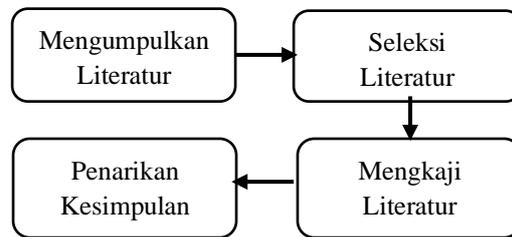
adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *microagressions* siswa dan mengkonstruksi nilai-nilai TRINGA dalam teknik sosiodrama untuk mencegah perilaku *microagressions* siswa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis topik yang ditentukan berdasarkan sudut pandang teori (Creswell, 2015). Seleksi *literature* dilakukan dengan menggunakan database *google scholar*, *garuda*, *science direct*, *willey* untuk menemukan artikel antara tahun 2015 hingga 2023. Kriteria pengumpulan artikel terindeks Sinta satu sampai dengan Sinta enam dan Scopus pada Quartile satu sampai dengan *Quartile* empat. Adapun beberapa tahapan dalam melakukan penelitian ini yakni tertuang pada gambar 1.

Dari tinjauan pustaka akan diperoleh kajian data sekunder yang dikaji secara menyeluruh dan kemudian dikombinasikan sehingga dapat

memunculkan konstruksi pengamalan nilai-nilai TRINGA dalam teknik sosiodrama untuk mencegah perilaku *microagressions*.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil *study literature* yang telah dilakukan, diperoleh 12 artikel relevan dari 50 artikel mengenai nilai-nilai TRINGA, teknik sosiodrama, dan *microagressions* yang terindeks Sinta satu sampai dengan Sinta enam dan *Scopus* pada *Quartile* satu sampai dengan *Quartile* empat yang tertuang pada tabel 1

Tabel 1. *Literature* Relevan

No	Penulis & Tahun	Indeks	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	(Umar et al., 2023)	Sinta 4	The Effectiveness of Teacher Gender Bias Microaggression Prevention Intervention Programs in Elementary Schools	Kuantitatif Eksperimen	Program Teach-Smart terbukti efektif dalam mereduksi perilaku <i>microagressions</i> gender guru di SD yang dapat dilihat melalui nilai signifikansi perbedaan kedua kelompok. pada implementasi program Teach-Smart terhadap
2	(Abdillah et al., 2022)	Sinta 2	Gambaran tingkat mikroagresi pada siswa penghayat kepercayaan	Survey deskriptif	Sebanyak 19 siswa memiliki tingkat <i>microagressions</i> dalam kategori rendah, 2 orang siswa memiliki tingkat <i>microagressions</i> sedang dan 1 orang siswa memiliki tingkat <i>microagressions</i> pada kategori cenderung tinggi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi <i>microagressions</i> diantaranya faktor asumsi inferioritas, religious stereotype, asumsi non religious, daerah, dan jenis kelamin.
3	(Lorenzetti & Kruger, 2020)	<i>Quartile</i> 4	Going to “The Land of Drama”: Behavior management techniques in a kindergarten sociodramatic play residency	Eksperimen	Penelitian ini menggambarkan perubahan dari waktu ke waktu manajemen perilaku peserta didik selama mengikuti sosiodrama dan hasil menunjukkan bahwa intervensi sosiodrama dapat digunakan untuk pengaturan diri.
4	(Indul & Lianawati, 2020)	Sinta 4	Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Efektif untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa	Kuantitatif Eksperimen	Interaksi sosial siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pretest dan posttest yang menyebutkan bahwa jumlah skor dengan perlakuan teknik sosiodrama lebih besar dari pada tanpa teknik sosiodrama.
5	(Ranam, 2020)	Sinta 3	Character Education According To Ki Hadjar Dewantara's View in Forming Gold Generations in	Deskriptif Kualitatif	Terdapat beberapa nilai karakter dalam pendidikan Ki Hadjar Dewantara diantaranya beriman, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, empati, rela berkorban, cinta tanah air, hormat, toleran, suka menolong dan

No	Penulis & Tahun	Indeks	Judul	Metode	Hasil Penelitian
			The Era of Industrial Revolution 4.0		gotong royong, cerdas, kreatif, inovatif, ingin tahu, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan reflektif, sehat, dan disiplin. Dalam pelaksanaannya, satuan pendidikan diharapkan dapat bekerjasama dalam mendidik siswa agar dapat berperilaku dengan baik.
6	(Zulfiati et al., 2019)	Quartile 4	Building the Elementary School Students' Character in 4.0 Era by Implementing TriNga and TriN Concepts in Thematic Learning	Kualitatif Studi Kasus	Setelah menerapkan konsep-konsep ajaran TRINGA dapat mengembangkan siswa dalam membentuk karakter. Hal tersebut terlihat saat pelaksanaan pembelajaran siswa datang ke kelas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan siswa aktif bertanya, aktif berpartisipasi dalam diskusi.
7	(Indarti, 2019)	Sinta 3	Implementasi TRINGA Taman Siswa Dalam Manajemen SDM Untuk Kemajuan Sekolah	Kualitatif	Hasil yang diperoleh dalam implementasi nilai TRINGA yakni siswa semangat dan memiliki motivasi dalam belajar dengan menghasilkan karya-karya dan terciptanya lingkungan sekolah yang berprestasi
8	(Hunt & Rhodes, 2018)	Quartile3	Fat pedagogy and microaggressions: Experiences of professionals working in higher education settings	Kualitatif dengan pendekatan inkuiri naratif	Respoonden memberikan banyak penjelasan mengenai bagaimana memperlakukan individu secara verbal sebagai salah satu bentuk <i>microaggressions</i> .
9	(Kurniawan & Pranowo, 2018)	Sinta 5	Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Mengatasi Perilaku Bullying	R&D	Treatment dengan menggunakan model bimbingan kelompok teknik sosiodrama mampu mengatasi perilaku <i>bullying</i> .
10	(Choi et al., 2017)	Quartile3	Exploring the Relations Between Racial Microaggressions and Depressive Symptoms Among Asian-American Individuals	Kuantitatif Korelasional	<i>Racial microaggressions</i> secara signifikan menunjukkan adanya gejala depresi dengan 24% varian dalam analisis regresi berganda hierarkis. Terdapat hubungan antara mikroagresi rasial dan gejala depresi.
11.	(Li et al., 2017)	Quartile 2	Contextualising family microaggressions and strategies of resilience among young gay and bisexual men of Latino heritage	Kualitatif Fenomenologi	Tiga jenis <i>microaggressions</i> yang muncul berbasis prasangka seksual yakni serangan mikro, penghinaan mikro dan mikrovalidasi. Terdapat tiga strategi ketahanan untuk mengatasi <i>microaggressions</i> yakni penemuan diri, sosialisasi adaptif, dan advokasi diri.
12	(Winarlin et al., 2016)	Sinta 2	Efektivitas Teknik Sociodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP	Kuantitatif Eksperimen	Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama terbukti efektif untuk menurunkan perilaku agresif verbal siswa. Proses pembelajaran pada teknik sosiodrama bertujuan dalam mengembangkan afektif dan kognitif siswa sehingga siswa memiliki pemahaman mengenai perilaku yang diperbuat terhadap temannya kurang baik.

Berdasarkan hasil temuan literatur diatas, dapat disimpulkan bahwa pengamalan nilai-nilai TRINGA dengan teknik sosiodrama dapat diimplementasikan melalui layanan bimbingan kelompok. Berikut dibawah ini akan dibahas

lebih lanjut mengenai hasil kajian literatur yang telah diperoleh.

*Microaggressions* diartikan sebagai penghinaan yang dilakukan seseorang atau kelompok secara verbal maupun non verbal, baik disengaja atau tidak disengaja seperti

penghinaan ras yang berdampak pada psikologis individu atau kelompok sasaran yang tidak menyenangkan bahkan berbahaya (Sue & Sue, 2008) Chester Pierce menyebut *microaggressions* untuk menggambarkan cara-cara halus yang mengarahkan pada rasisme (Abdillah et al., 2022). Ciri khas dari perilaku *microaggressions* adalah individu tidak menyadari bahwa mereka melakukannya (Abdillah et al., 2022). *Microaggressions* sering tertanam dalam pola ketidaksetaraan yang sistematis seperti, rasisme, klasisme, dan patriarki yang mengakibatkan tertutupnya peluang bagi individu atau kelompok yang terpinggirkan (Hunt & Rhodes, 2018).

Terdapat korelasi yang signifikan antara frekuensi *microaggressions* dan gejala depresi yang menunjukkan bahwa perilaku *microaggressions* yang lebih besar berkaitan dengan gejala depresi yang lebih besar pula (Choi et al., 2017). *Rasial microaggressions* memiliki dampak yang merugikan pada kesejahteraan psikologis individu pada rasa tau etnis minoritas (Choi et al., 2017) *microaggressions* di lingkungan sekolah dapat menyebabkan gejala depresi yang berdampak prestasi akademik siswa (Keels et al., 2017).

Melihat dampak *microaggressions* begitu besar bagi kesehatan individu, penting untuk mengetahui penyebab terjadinya perilaku *microaggressions*. Berikut merupakan faktor faktor dari *microaggressions* yang tertuang pada tabel 2.

Berdasarkan perihal diatas diperlukan upaya untuk mencegah perilaku *microaggressions*. Li et al (2017) menjelaskan bahwa terdapat strategi dalam mencegah berbagai jenis *microaggressions* salah satunya dengan sosialisasi adaptif. Guru memiliki andil dalam mendidik siswa agar dapat berperilaku dengan baik. Hal tersebut juga dijelaskan Ranam (2020) bahwa guru sebagai agen moral harus memberikan upaya untuk meningkatkan karakter siswa. Utamanya untuk mencegah terjadinya perilaku *microaggressions*. Bimbingan dan konseling memiliki andil dalam membantu siswa untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan persoalannya. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk mencegah perilaku *microaggressions* adalah bimbingan kelompok. Persoalan yang dibahas dalam bimbingan kelompok memiliki manfaat bagi siswa utamanya dapat memahami diri individu, mengembangkan keterampilan sosial sehingga individu dapat berhubungan sosial baik. (Kurniawan & Pranowo, 2018).

Implementasi bimbingan kelompok pada penelitian ini menggunakan teknik sosiodrama. Sosiodrama menjadi salah satu teknik bimbingan kelompok dengan memainkan peranan yang

bertujuan untuk memecahkan masalah sosial yang muncul dalam hubungan dengan individu lain dan menghindari kesenjangan sosial (Kurniawan & Pranowo, 2018; Indul & Lianawati, 2020; Winarlin et al., 2016). Sosiodrama dipandang sebagai teknik yang tepat untuk mengatasi masalah sosial dan mengajarkan individu mengenai cara bertingkah laku dalam berhubungan dengan orang lain sehingga siswa dapat merasakan secara langsung mengenai pengalaman yang diperoleh melalui perannya (Winarlin et al., 2016). Melalui sosiodrama yang menarik dapat membuat siswa bersemangat untuk berpartisipasi (Lorenzetti & Kruger, 2020). Sosiodrama bertujuan untuk mendidik daripada menyembuhkan yang dilakukan apabila sebagian besar siswa memiliki persoalan dalam bidang sosial yang sama dan untuk melatih atau sikap-sikap tertentu (Indul & Lianawati, 2020). Sebagian siswa memerankan tokoh sesuai dengan jalan cerita yang telah dipersiapkan, sedangkan siswa yang lain sebagai pengamat (Silvia et al., 2022). Melalui sosiodrama, siswa diharapkan akan lebih terbuka dalam mengekspresikan peran yang mainkan (Silvia et al., 2022). Teknik sosiodrama dalam penelitian ini diintegrasikan melalui nilai-nilai TRINGA.

Tabel 2. Faktor-Faktor *Microaggressions*

No	Faktor	Keterangan
1	Asumsi Inferioritas	Gambaran mengenai prasangka negatif terhadap individu yang minoritas agama karena dianggap rendah secara intelektual atau kurang berpendidikan serta kurang mampu dalam belajar
2	Religius Stereotype	Pernyataan atau perilaku yang mengkomunikasikan persepsi yang salah, lancang, atau salah tentang kelompok agama tertentu
3	Asumsi non religiusitas	Pandangan individu tentang kelompok agama lain yang tidak percaya Tuhan atau atheis
4	Daerah	Setiap lingkungan memiliki karakteristik yang berbeda seperti cara pandang, status ekonomi, identitas etnis dan rasial, serta perbedaan individu yang tinggal di kota dan di desa
5	Jenis Kelamin	Pernyataan atau tindakan halus dengan merendahkan atau mendiskriminasi individu atau kelompok berdasarkan jenis kelamin seseorang
6	Usia	tindakan atau pernyataan halus, yang menyampaikan sikap negatif terhadap individu atau anggota kelompok tertentu yang memiliki perbedaan usia.

Nilai-nilai TRINGA merupakan salah satu ajaran Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan. Mendidik menurut ajaran Ki Hajar Dewantara merupakan proses dalam memanusiasikan manusia (*humanization*) (Ranam, 2020). Istilah TRINGA dalam ajaran Ki Hajar Dewantara memiliki makna serupa dengan ajaran yang dikemukakan Lickona (1991) yang berarti (1) *Ngerti* (mengetahui) memiliki makna bahwa pendidikan bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai apa yang mereka pelajari; (2) *Ngrasa* (memahami) yang berarti bahwa siswa mempertajam apa yang telah diketahuinya hingga dapat merasakan; (3) *Nglakoni* (melakukan) yang memiliki makna siswa dapat melaksanakan apa yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu dalam ajaran TRINGA, siswa akan mendapatkan pendidikan secara menyeluruh tidak hanya mengacu pada

peningkatan kemampuan akademik melainkan juga mendidik pada kemampuan afektif dan psikomotornya (Indarti, 2019).

Konsep TRINGA juga selaras dengan Taksonomi Bloom yang menjadi ranah intelektual menjadi tiga yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Zulfiati et al., 2019). Ajaran TRINGA bahwa dalam pelajaran kehidupan membutuhkan pemahaman, kesadaran dan kesungguhan dalam melaksanakannya (Ranam, 2020). Oleh karena itu konsep TRINGA dipandang cocok dalam mencegah perilaku *microagressions* siswa. Karena apabila siswa dapat memahami kondisi dan perasaan orang lain, ia akan dapat berperilaku dengan baik dan terhindar dari perilaku *microagressions*. Implementasi nilai-nilai TRINGA dalam bimbingan kelompok teknik sosiodrama dijabarkan pada tabel 3.

Tabel 3. Implementasi Teknik Sosiodrama Bermuatan Nilai-nilai TRINGA

Tahapan	Aktivitas
Pretest	Menyebarkan instrument <i>microagressions</i> untuk mengetahui gambaran perilaku <i>microagressions</i> siswa Sekolah Menengah Pertama
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memilih anggota kelompok dengan melihat nilai pretest pada kategori sedang</li> <li>Pemimpin kelompok memaparkan topik netral kepada anggota kelompok</li> <li>Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota (siswa) untuk mengenalkan diri secara bergantian</li> <li>Pemimpin kelompok memaparkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok</li> <li>Pemimpin kelompok menjelaskan waktu, aturan dan peran kepada anggota kelompok</li> <li>Pemimpin kelompok mengemukakan isu-isu atau fenomena <i>microagressions</i></li> <li>Anggota kelompok berpendapat mengenai fenomena <i>microagressions</i>.</li> <li>Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan sosiodrama yang akan dilaksanakan</li> <li>Pemimpin kelompok menjelaskan jumlah kelompok yang meliputi pemain, penonton, dan pengamat</li> <li>Pemimpin kelompok menjelaskan karakter atau peran yang akan dimainkan</li> <li>Pemimpin kelompok menjelaskan topik-topik sosiodrama</li> </ol>
Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemimpin kelompok memastikan anggota kelompok (siswa) memahami peranannya</li> <li>Pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada anggota kelompok jika ada yang hal yang belum dimengerti</li> <li>Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada tahap bselanjutnya</li> </ol>
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan sosiodrama yang pertama pada indikator <i>microasault</i> yang merupakan indikator dari <i>microagressions</i> dikaitkan dengan nilai-nilai TRINGA yang meliputi <i>ngerti</i>, <i>ngeroso</i>, dan <i>ngelakoni</i>.</li> <li>Kegiatan sosiodrama yang kedua pada indikator <i>microinsult</i> dikaitkan dengan nilai-nilai TRINGA yang meliputi <i>ngerti</i>, <i>ngeroso</i>, dan <i>ngelakoni</i>.</li> <li>Kegiatan sosiodrama yang ke tiga <i>microvalidation</i> dikaitkan dengan nilai-nilai TRINGA yang meliputi <i>ngerti</i>, <i>ngeroso</i>, dan <i>ngelakoni</i>.</li> </ol>
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesimpulan mengenai kegiatan sosiodrama dalam bimbingan kelompok yang telah dilakukan</li> <li>Pemimpin kelompok membagikan lembar refleksi atas kegiatan sosidrama kepada anggota kelompok</li> <li>Anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan</li> </ol>
Posttest	Anggota kelompok untuk mengisi kembali instrument guna untuk mengetahui tingkat perilaku <i>microagressions</i> setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik sosiodrama bermuatan nilai-nilai TRINGA.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan kajian literatur diatas disimpulkan bahwa temuan penelitian ini dapat digunakan pendidikan sebagai landasan ilmiah

dalam mengembangkan layanan bimbingan kelompok dalam konteks mencegah perilaku *microagressions* siswa. Nilai-nilai TRINGA dalam penelitian ini dapat menjadi sebuah

pertimbangan konselor dalam melaksanakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama sehingga implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah lebih bervariasi dengan mengangkat nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menguji keefektifan Nilai-Nilai TRINGA dalam teknik sosiodrama yang diimplementasikan dalam bimbingan kelompok.

#### Daftar Pustaka

- Abdillah, N., Fitri, S., & Wahyuni, E. (2022). Gambaran Tingkat Mikroagresi Pada Siswa Penghayat Kepercayaan di SMA/SMK se-Jabodetabek. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(2), 233–240. <https://doi.org/10.29210/177100>
- Anggrieni, Y. N., Purwanto, J., & Anggriana, T. M. (2023). Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Pencegahan Bullying Siswa Kelas X Seni Tari SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2022/2023. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 199–205.
- Berk, R. (2017). Microaggressions Trilogy: Part 3. Microaggressions in the Classroom. *Journal of Faculty Development*, 31(3), 95–110.
- Budiyono, A. L. (2024). Eksistensi Layanan Bimbingan dan Konseling Mengembangkan Karakter Peserta Didik dalam. *Ducare: Journal Of Education and Learning*, 1(1), 39–45.
- Budiyono, A. L., & Pratama, A. M. (2024). Potret Nilai-Nilai Cerita Rakyat Asal Usul Watu Dodol dalam Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa. *Psycoedu Journal*, 1(1), 1–8.
- Choi, S., Lewis, J. A., Harwood, S., Mendenhall, R., & Hunt, M. B. (2017). Is Ethnic Identity a Buffer? Exploring the Relations Between Racial Microaggressions and Depressive Symptoms Among Asian-American Individuals Is Ethnic Identity a Buffer? Exploring the Relations Between Racial Microaggressions and Depressive. *Journal of Ethnic & Cultural Diversity in Social Work*, 26(1–2), 18–29. <https://doi.org/10.1080/15313204.2016.1263815>
- Creswell, J. W. (2015). Educational Research - Planning, CONducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research - Fifth Edition. In *AORN Journal* (Vol. 62, Issue 1).
- Fitriati, T. K. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.21009/insight.061.09>
- Hamid, I. (2018). Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Smk Negeri 8 Makassar. *Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(November), 1–19.
- Humaira, G. N. (2002). Penerapan Konsep Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh (Tri Silas) Menggunakan Teknik Sosiodrama Guna Mengembangkan Kemampuan Bersosialisasi Peserta Didik.
- Hunt, A. N., & Rhodes, T. (2018). Fat pedagogy and microaggressions: Experiences of professionals working in higher education settings. *Fat Studies*, 7(1), 21–32. <https://doi.org/10.1080/21604851.2017.1360671>
- Indarti, T. (2019). Implementasi TRINGA Taman Siswa Dalam Manajemen SDM Untuk Kemajuan Sekolah. *Jurnal LP3M*, 5(1), 28–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/sio.v5i1.4048>
- Indul, M. Y., & Lianawati, A. (2020). Bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo. 4(2), 300–305. <https://doi.org/10.26539/terapeutik-42435>
- Jamilah., Saputri, Kiki Anggun., & Zulfiana, H. N. (2019). Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Berbasis Local Wisdom Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpesonal Siswa. *Prosiding Seminar Nasional*, 138–158. <https://conference.umk.ac.id/index.php/sembika/article/viewFile/70/83>
- Keels, M., Durkee, M., & Hope, E. (2017). The Psychological and Academic Costs of School-Based Racial and Ethnic Microaggressions. *American Educational Research Journal*, 54(6), 1316–1344. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/0002831217722120>
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(1), 126–135. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.235>
- Li, M. J., Thing, J. P., Galvan, F. H., Gonzalez, K. D., & Bluthenthal, R. N. (2017). Contextualising family microaggressions and strategies of resilience among young gay and bisexual men of Latino heritage. *Culture, Health and Sexuality*, 19(1), 107–120. <https://doi.org/10.1080/13691058.2016.1208273>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lorenzetti, N. L., & Kruger, A. C. (2020). Going to “The Land of Drama”: Behavior management techniques in a kindergarten sociodramatic play residency. *Youth Theatre Journal*, 34(1), 16–29. <https://doi.org/10.1080/08929092.2020.17>

- 64428
- Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. CV Pustaka Setia.
- Nadal, K. L., Griffin, K. E., Wong, Y., Hamit, S., & Rasmus, M. (2014). The impact of racial microaggressions on mental health: Counseling implications for clients of color. *Journal of Counseling & Development, 92*(1), 57–66.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2014.00130>
- Papilaya, J. O., Wenno, Y. H., Haumahu, C. P., & ... (2022). Identifikasi TUGAS Perkembangan Siswa Negeri 10 Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan, 10*(1), 50–55.
- Ranam, S. (2020). The Character Education According to Ki Hadjar Dewantara's View in Forming Gold Generations in The Era of Industrial Revolution 4.0. *Ilomata International Journal of Social Science, 1*(3), 158–165.  
<https://doi.org/10.52728/ijss.v1i3.125>
- Roberts, J. R. (2013). Racial Microaggressions, Stress, and Depression in African American: Tes of a Model. *Dissertations, 8*(1).
- Romlah, T. (2013). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. UM PREESS.
- Sa'idu, N. (2021). Difusi Inovasi Manajemen Perubahan Model Kurt Lewin Pada Madrasah Dengan Pendekatan Prinsip Tringa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 1*(4), 337–347.  
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i4.611>
- Silvia, T., Yandri, H., & Juliawati, D. (2022). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 8*(2), 9.  
<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.5540>
- Sue, Derald. Wing., & Sue, D. (2008). *Counseling the Culturally Diverse. Fifth Edition*. WILEY.
- Sue, D. W., Bucceri, J., Lin, A. I., Nadal, K. L., & Torino, G. C. (2007). Racial microaggressions and The Asian American Experience. *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology, 13*(1), 72.
- Sue, D. W., Capodilupo, C. M., & Holder, A. M. B. (2008). Racial Microaggressions in the Life Experience of Black Americans. *American Psychological Association, 39*(3), 329–336.  
<https://doi.org/10.1037/0735-7028.39.3.329>
- Sulistiyowati, E. (2016). Pemanfaatan Cinema Therapy Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Pemahaman Tentang Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Menganti. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Unesa, 6*(2), 1–10.
- Umar, N. F., Rafli, M., Mentari, N. N., Rahayu, H., & Fahira, N. (2023). The Effectiveness Of Teacher Gender Bias Microaggression Prevention Intervention Programs in Elementary Schools. *Educational Guidance and Counseling Development Journal, 6*(1), 37.  
<https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i1.22152>
- Wendari, W. N., Badrujaman, A., & Sismiati S., A. (2016). Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Di Kota Bogor. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling, 5*(1), 134.  
<https://doi.org/10.21009/insight.051.19>
- Winarlin, R., Lasan, B. B., & Widada. (2016). Efektivitas teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa smp. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 1*(2), 68–73.
- Wiryopranoto, S. (2017). *Ki Hadjar Dewantara-Pemikiran dan Perjuangannya*. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Sosial dan Kebudayaan.
- Zulfiati, H. M., Suyanto, & Pamadhi. (2019). Building The Elementary School Students' Character in 4.0 Era By Implementing TriNga and TriN Concepts in Thematic Learning. *International Journal of Recent Technology and Engineering, 8*(1C2), 770–775.